

**TESIS**

**PEMBUATAN *VISUM ET REPERTUM* (VER) SEBAGAI ALAT BUKTI  
TINDAK PIDANA TERHADAP ANAK PEREMPUAN KORBAN  
KEKERASAN SEKSUAL (STUDI DI RSUD MASOHI,  
KABUPATEN MALUKU TENGAH)**



**TESIS**

**PEMBUATAN *VISUM ET REPERTUM* (VER) SEBAGAI ALAT BUKTI  
TINDAK PIDANA TERHADAP ANAK PEREMPUAN KORBAN  
KEKERASAN SEKSUAL (STUDI DI RSUD MASOHI,  
KABUPATEN MALUKU TENGAH)**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi  
Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Hukum Kesehatan**



Egeinsia Merlyn Suarlembit

NIM 21.C2.0127

**FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIKA SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2025**

## ABSTRAK

*Visum et Repertum* (VeR) merupakan suatu laporan tertulis dari dokter (ahli) yang dibuat tentang apa yang dilihat dan ditemukan atas bukti hidup, fisik ataupun barang bukti lain berdasarkan pengetahuan. VeR menguraikan segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan medis, oleh sebab itu dapat dianggap sebagai pengganti alat bukti. Setiap dokter yang membuat VeR harus mempunyai pemahaman terkait prosedur medikolegal dan terlatih secara teknis dalam melakukan pemeriksaan serta mempunyai kemampuan untuk menginterpretasi hasil pemeriksaannya dengan tepat. Pada kasus kekerasan seksual pada anak, diperlukan hasil pemeriksaan berupa *Visum et Repertum* dalam rangka pembuktian. Penelitian ini mengkaji pembuatan VeR di RSUD Masohi dan bertujuan untuk mengetahui proses dan langkah-langkah pembuatan VeR serta mengetahui kendala yang dihadapi Rumah Sakit dan dokter dalam pembuatan VeR bagi anak perempuan korban kekerasan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Data primer dan sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur dan langkah-langkah pembuatan VeR di RSUD Masohi telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), KUHP, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kedokteran Kepolisian. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh RSUD Masohi dalam pembuatan VeR yakni kendala dari faktor aparat penegak hukum, sarana prasarana, budaya hukum dan dampak hukum. Adapun faktor yang paling mempengaruhi proses pembuatan VeR dalam kasus kekerasan seksual pada anak adalah sarana dan budaya hukum.

Pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi khusus yang mengatur tentang proses dan langkah-langkah pembuatan *Visum et Repertum* sebagai pedoman atau dasar hukum pembuatan *Visum et Repertum* kepada anak sebagai korban kekerasan seksual. Diperlukan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pembuatan *Visum et Repertum* guna membantu aparat penegak hukum mengumpulkan alat bukti tindak pidana kekerasan seksual.

**Kata Kunci:** *Visum et Repertum*, Alat Bukti, Kekerasan Seksual Anak, Rumah Sakit Masohi